

SILABUS

SEJARAH AFRIKA

Dua masyarakat yang paling kreatif diantara masyarakat pantai yang masih murni Afrika ini terpusat di kota Ife dan Benin. Menurut dongeng, orang Ife berasal dari Sudan Barat, dan bahkan mempunyai hubungan dengan Kush, sebuah negeri kerajinan logam kuno. Entah dari manapun asal-usul mereka pada tahun 1200 (menurut dugaan arkeologis yang paling kuat). Para tukang Ife banyak menghasilkan kepala dan tubuh manusia dari perunggu yang luar biasa indah untuk menghormati raja mereka. Suatu ketika dalam dua abad berikutnya mereka mengajarkan mencetak perunggu kepala orang Benin yang ibu kotanya menjadi pusat kerajaan kuat pada abad ke 15.

Sistem Politik

Oba Benin adalah seorang raja mutlak yang dapat memerintahkan apapun yang dikehendaknya. dan ia mengetahui bahwa rakyatnya segera mematuhi. Urusan yang pemerintahannya yang sebenarnya di serahkan kepada para penasihatnya. mereka mengurus masalah-masalah militer, ekonomi dan pertanian atas nama Oba. keadaan tersebut mungkin sama dengan keadaan Oba. yang waktunya habis untuk menyadakan upacara dan persembahan kurban yang lak terhitung banyaknya, serta mengurus haremya yang jumlahnya 100 orang lebih.

Tetapi dalam masalah kearahian, Obalah yang paling tertinggi. Ia tidak hanya wakil semua dewa Benin, melainkan juga pengejawantahan dewa dan tiap orang yang tidak mempercayainya akan di hukum mafi sebayai bid'ah.

Sekilas menanggapi sistem politik pada Kerajaan Benin yang paling mencolok adalah sistem pemerintahan yang absolut dan konsep dewa raja, Dimana kebijakan sepenuhnya ada di tangan raja, walaupun ada setruktur lain dalam pemerintahan seperti penasihat dan gubernur. Tapi biasaya mereka hanyalah kepanjangan tangan dari raja, dan tidak pernah di ikutkan dalam perumusan kebijakan. Konsep dewa raja dimana raja selain sebagai kepala pemerintahan juga sebagai pemimpin agama, dimana raja mengidentifikasikan dirinya sebagai *the holly man* (*manusia suci*). penulis berpendapat itu adalah bentuk atau cara raja untuk melegitimasi setiap kebijakannya dengan alasan titah raja adalah titah tuhan. sehingga siapa yang menolak atau melanggar titah tersebut maka dianggap berdosa dan pantas untuk di hukum. Selain itu konsep

ini juga sebagai cara untuk mengkekalkan kekuasaan raja sebagai penguasa di mana rakyat akan takut untuk melakukan pemberontakan atau makar karena takut untuk di hukum.

Salah satu penguasa kerajaan Benin yang paling berhasil adalah Ewuare yang menjadi raja dari tahun 1440 sampai 1473. Sejarah lisan mengisahkan bahwa ia adalah seorang tukang sihir yang hebat, seorang dokter dan seorang prajurit dan seorang berani dan bijaksana. Menurut cerita ia telah menguasai 201 kota dan desa

Pantai Benin pertama kali di temukan pada tahun 1470 an, tetapi baru pada tahun 1486 Joao Affonso D'Aveiro seorang utusan Portugis memasuki pedalaman. D'Aveiro mencoba membangun ikatan diplomatik serta perdagangan.

Misi D'Aveiro sangat berhasil sehingga raja Benin berkenan mmengirimkan duta ke Lisabon. Duta pertama kerajaan Benin itu adalah Ohen-Kun. seorang yang pandai berbicara dan bijaksana karena bakat alam. demikian tulisan sejarawan Portugis pada masa itu. Ohon-Kun sendiri adalah pemimpin kuil dewa Olokun mungik dewa laut saat itu. Ia berangkat ke Portugis sekitar tahun 1486. Dan selama 100 tahun lebih Portugis menjalin persahabatan dengan Benin dan persahabatan itu terjalin dengan harmonis.

Keharmonisan hubungan antara Benin dengan Portugis tidak hanya tergambar dengan pertukaran duta saja, tapi ini juga tercermin dengan saling hormat menghormatinya diantara kedua negara bahkan berlanjut dengan terjadinya akulturasi budaya, sebagai mana yang tergambar dalam surat perwakilan pemerintah Portugis kepada raja Portugis sekitar 30 tahun setelah tibanya D'Aveiro di Benin. " Kebaikan yang di limpahkan raja Benin kepada kami adalah berkat cintanya terhadap Yang Mulia. Dan oleh karena itu ia sangat menghormati kami serta mengatakan kami ... makan dengan anaknya, di istananya tidak ada tempat yang tertutup bagi kami semua pintu terbuka".

Bagi pedagang Benin menjadi hal yang lazim untuk belajar bahasa Portugis walaupun sedikit-sedikit, dan seorang pedagang Inggris datang pada tahun 1551 mencatat bahwa "raja dapat belajar bahasa itu sujak kecil".

Sistem Ekonomi

Pada waktu orang Eropa pertama kali datang, Benin telah menjadi pusat perdagangan yang ramai dan telah menjalin hubungan dagang dengan seluruh pusat perdagangan di seluruh Afrika Barat. Dan dalam sistem perekonomiannya mereka telah menjalankan dengan sistem modern karena telah memakai uang sebagai alat tukar. Mata uang terdiri dari cangkang kerang dan cincin logam yang disebut *Manilla*.

Menurut Dapper perdagangan Benin berada di bawah kekuasaan raja, dan wakilya datang ke pelabuhan dengan memakai pakaian yang sangat indah, kalung batu yaspis atau marjan halus. Sewaktu menemui tamu wakil raja dan menyebarkan kabar di Eropa dan Belanda". lalu membagikan buah-buahan dari raja kemudian orang Belanda itu akan membalas salam juga. kemudian dilanjutkan dengan hanya "minum-minum".

Baru hari berikutnya mereka membicarakan masalah dagang, setelah memulai perdagangan secara biasanya mereka memulai dengan tawar-menawar dengan ulet dan gigih kadang kala proses ini memakan waktu berbulan-bulan ini membuktikan bahwa perdagangan di Benin telah dilakukan dengan cermat dan selektif. barang yang banyak dijual di Benin kepada pedagang Eropa seperti Belanda adalah pakaian katun bergaris yang banyak dijual eceran di Pantai Mas. kain yang berwarna biru yang dijual di sungai Gabon, batu yaspis, kulit macan tutul, lada dan beberapa budak wanita karena mereka tidak menjual budak pria. Para pedagang Belanda biasanya menjual kain berwarna perak dan merah, tempat minum, segala macam kain katun halus, linen, beludru merah, sutra bersulam, flannel kasar, manisan jeruk keprok, lemon dan buah hijau lain, gelang kuningan, cermin sepuhan, besi batangan dan cangkang kerang dari India sebagai mata uang di Benin.

Sistem Kebudayaan

Karena orang Benin belum mengenal tulisan. Maka gambaran yang mendetail tentang kebudayaan di Benin hanya terdapat dalam buku catatan para penjajah awal orang Eropa. Tetapi, orang Benin meninggalkan laporan yang mengesankan tentang peradaban mereka dalam bentuk

lempengan perunggu. pembuatan lempengan itu di perintahkan oleh Oba untuk menghias pilar-pilar istana. Relief-relief dewasa ini disimpulkan sebagai rekonstruksi sejarah di sekitar abad ke : 16 dan 17. Relief relief yang terdapat dalam tiang istana banyak yang menceritakan tentang kemenangan mereka, kehidupan Istana, pesta perburuan raja, beberapa upacara dan kedatangan tamu orang Portugis.

Selain itu dalam seni arsitektur pun Benin telah maju, seperti yang kisahkan Dierick Ruyters seorang pengusaha Amsterdam yang datang ke Benin pada tahun 1602. ia menceritakan “kotanya sangat besar kalau kita memasukinya karena anda berjalan diatas jalan yang lebar dan tidak di aspal selebar tujuh hingga delapan kali lebar jalan Warneos di Amsterdam”. rumah-rumah berjejer sepanjang jalan, dan raja tinggal di kelompok rumah yang paling besar diantara semua rumah lainnya. Ini menggambarkan bahwa disana telah adaya sebuah sistem tata kota yang baik dan dengan adaya jalan yang besar juga baik menurut penulis ini berorientasi pada kehidupan masyarakat Benin sebagai pedagang untuk melancarkan jalur tranfortasi perdagangan.

Sistem Sosial

orang Benin yang bermartabat tinggi dan taat pada hukum sangat patuh kepada raja atau Oba mereka. Menurut Depper, penduduk Benin jauh lebih bermartabat dibanding penduduk lain yang tinggal di pesisir. Mereka memiliki hukum yang baik dan penegak ketertiban yang terorganisasi dengan rapi, mereka menjalin hubungan dengan bangsa Belanda maupun bangsa lainnya yang datang untuk berdagang dengan penuh persahabatan.

Paling tidak satu bulan sekali penduduk Benin mengesampingkan kesibukan mereka dan mengadakan pesta yang penuh suka ria selama satu hari atau lebih, para bangsawan berkumpul di istana Oba. Disitu merek minum tuak bamboo, menari, bermain, menguyah biji kola, dan bersenang-senang dengan wanita istana. pada waktu kegembiraan memuncak Oba pun dengan gerak-gerik yang agung ikut meramaikan pesta agar rakyatnya benar-benar gembira dan juga pesta yang sering dilakukan menggambarkan bahwa rakyat Benin telah sejahtera.

Dan yang paling unik di kerajaan Benin adalah penghormatan terhadap profesi sebagai pemburu, dimana profesi ini dianggap elit dan memiliki stratifikasi sosial yang tinggi dalam masyarakat.

Sistem Religi

Tidak ada laporan yang jelas tentang perkembangan agama di Benin, tetapi mereka percaya pada dewa tertinggi yang menciptakan dunia. Tetapi mereka menganggap bahwa pemujaan terhadap dewa tertinggi itu sia-sia karena ia sudah sangat baik. Maka mereka memuja sejumlah dewa yang lebih rendah tingkatannya, yang mereka anggap sebagai perantara kepada dewa tertinggi. Kurban manusia tidak di persembahkan kepada dewa melainkan kepada setan yang dianggap sebagai biang keladi segala bencana. Jarang ada korban yang melawan bahkan ada kurban yang membantu hukuman dan anehnya ada beberapa orang yang suka rela mau di jadikan korban. Inilah gambaran betapa kuatnya mereka memegang kepercayaan.

Sumber

Davidson, Basil (1984) Abad Besar Manusiasejarah Kebudayaan Dunia:

Kerajaan-kerajaan Afrika. PT Tirta Pustaka : Jakarta